

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.<sup>88</sup>

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi ((gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>89</sup>

Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>90</sup>

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>91</sup>

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini

---

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya 2010), 3.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cet. ke-2, 2015), 29.

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

<sup>91</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya hanya menggunakan jenis sumber data yang terbatas. Dari sifat kasusnya yang kontemporer, dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus cenderung bercorak korektif, bersifat memperbaiki atau memperbaharui teori. Dengan kata lain, penelitian studi kasus berupaya mengangkat teori-teori kontemporer (*contemporary theories*).<sup>92</sup> Bisa juga dikatakan penelitian lapangan menurut Hasan, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.<sup>93</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai subyek dan pengumpul data. Menurut Moelong; Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat pengukuran disini sangatlah tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>94</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga sebagai faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam lokasi penelitiannya yaitu:

1. Lokasi pembinaan teori berdakwah di pondok pesantren Darussalam Summersari Kencong Kepung Kediri dipilih dengan alasan bahwa lembaga pondok pesantren Darussalam Summersari tersebut merupakan salah satu lembaga yang serius meningkatkan pendidikan dakwah masyarakat.
2. Sebagian lokasi pengaplikasian dakwah pondok pesantren Darussalam Summersari di masyarakat pedesaan dan pada anak jalanan yang terkusus

---

<sup>92</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 112.

<sup>93</sup> Iqbal Hasan, *Analisa Data dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 5.

<sup>94</sup> Ibid.

dalam penelitian ini. Adapun lokasi yang diteliti juga termasuk lokasi yang pernah peneliti jalani kegiatan dakwah pondok pesantren Darussalam Sumbersari.

### C. Lokasi Penelitian

#### 3. Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari<sup>95</sup>

Pondok Pesantren Darussalam ini berada di perkampungan dusun Sumbersari desa Kencong kecamatan Kepung kabupaten Kediri berjarak  $\pm$  40 KM. kerah Timur Laut Kota Kediri dan  $\pm$  7 KM. kearah timur dari pusat kota pare, merupakan lembaga pendidikan pesantren di bawah naungan "Yayasan Salimiyyah Sumbersari" yang berbadan hukum dengan akta notaris: Anis Husnul Farida, S.H, Nomor 01 Tanggal 16 Desember 2008 M. pondok ini terus berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat majemuk. Wujud nyata dari perkembangan tersebut adalah terus diupayakannya pembinaan dan penataan dengan melakukan pembaharuan serta penambahan unit pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana serta perluasan fungsi pondok dari pengembangan bidang pondok yang bersifat internal sampai merambah pada kawasan eksternal melalui bidang ekonomi, sosial kemasyarakatan dan menyebarkan nilai ajaran agama islam pada masyarakat luar yang membutuhkan.

Pondok pesantren Darussalam Sumbersari didirikan oleh K.H. Imam Faqih Asy'ari pada tanggal 13 Maret 1948 M./ 03 Jumadal Ula 1367 H., di dusun Sumbersari, kemudian saat ini dilanjutkan oleh putra beliau yakni KH. Ahmad Zainuri Faqih. Beliau KH. Imam Faqih Asy'ari lahir di desa Terteck kecamatan Pare kabupaten Kediri. Beliau lahir pada hari Senin Legi tanggal 01 Januari 1917 M. Bertepatan pada tanggal 07 Robiul Awal 1335 H. Kedua orang tua beliau bernama KH. Asy'ari dan Nyai Hj. Halimah.

Semenjak kecil KH.Imam Faqih Asy'ari sudah dididik oleh kedua orang tuanya dengan berbagai disiplin ilmu agama terutama tentang membaca al-Qur'an dan al-Barzanji. Pada hari Kamis Pon tanggal 01 Januari 1925 M, bertepatan tanggal 05 Jumadal Akhir 1343 H, ketika beliau berusia delapan

---

<sup>95</sup> Purna Siswa III Mts. Putra Darussalamah 2016, (*Album Memori*, Kediri, 2016), 96.

tahun dengan tekad yang kuat beliau mondok ke Tebuireng Diwek Jombang, di bawah asuhan KH. Hasyim Asy'ari. Maka tidak terasa sampailah beliau telah lama mempelajari ilmu agama di Tebuireng. Dalam jangka waktu itu beliau merasa dituntut untuk meneruskan mondoknya ke tempat lain, begitu juga teman-teman yang lain ada yang pindah pondok ada yang tetap di Tebuireng. Kemudian beliau mondok di pondok pesantren Lirboyo Kediri.

Bermula dari panggilan K. Jauhari (Ayah Gus Ma'sum) yang memberi tugas kepada beliau agar menjadi guru di Lirboyo. Pada hari Ahad Kliwon 01 Januari 1933 M. bertepatan 05 Romadlon 1351 H. beliau KH. Imam Faqih secara resmi telah menjadi pengajar di Lirboyo dengan murid sebanyak 40 Murid. Jenjang tingkatan dan sebagian mata pelajaran di Madrasah Lirboyo oleh Kiai Imam Faqih disamakan dengan Madrasah Salafiyah di Tebuireng.

Setelah dirasa cukup mondok di Lirboyo Kediri tepat pada hari Kamis Pahing 01 Januari 1942 M. bertepatan pada tanggal 13 Dzulhijjah 1360 H. beliau KH. Imam Faqih Asy'ari pulang dari Lirboyo untuk mengabdikan diri di kampung halamannya. Kurang lebih lima hari dari kepulangannya beliau menjalankan Sunnah Rosul dengan putri bapak K. Abu Amar pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Jombang Tertek Pare Kediri. Setelah resmi menjadi menantu K. Abu Amar, beliau mendapat kepercayaan penuh dari mertuanya untuk membantu pelaksanaan pendidikan di Jombang. Kemudian setelah mendapat kepercayaan itu, beliau mendirikan Madrasah. Dengan kedatangan beliau KH. Imam Faqih Asy'ari madrasah di pondok Jombang semakin stabil, tertib dan semakin maju.

Dalam tempo waktu empat setengah tahun membantu di jombang beliau menginginkan untuk "Nasyrul Ilmi Waddin" di daerah lain maka dengan pertimbangan dan arahan dari mertuanya dipilihlah sebuah dusun yang sepi dari kemajuan yaitu Summersari Kencong Kepung Kediri Jawa Timur. Sewaktu beliau datang ke Summersari, keadaan kampung tersebut sangatlah sepi yang hanya dihuni oleh dua keluarga yaitu keluarga K. Nur Aliman dan K. Iskandar serta gubuk bangunan untuk para santri.

Sebuah rumah yang berada di tengah–tengah sawah di selatan Masjid Baiturrohman itulah beliau yang diikuti dua belas santri dari Jombang bermukim, dan pada hari Sabtu Kliwon tanggal 13 Maret 1948 M. bertepatan tanggal 02 Jumadil Ula 1367 H. mulai membuka madrasah untuk melanjutkan Nasyrul Ilmi Waddinnya. Dengan bekal sejumlah santri tersebut, beliau memulai sistem pendidikan klasikal, searah dengan perjalanan waktu, sekitar kurang lebih lima bulan, telah didirikan bangunan baru yang dibilang baik. Setelah beberapa bulan madrasah berjalan, maka nama beliau mulai dikenal masyarakat sekitar, dan akhirnya banyak santri yang datang untuk menuntut ilmu.

Atas inisiatif beliau dan bapak Hamim untuk memberi nama madrasah ini, beliau berdua selalu bermusyawah, dengan melihat lingkungan sekitar yang banyak ditanami pohon Salam beliau dapat menemukan inspirasi bahwasanya Madrasah ini diberi nama “Madrasah Islamiyyah Darussalamah”. Dalam pelaksanaan belajar mengajar, untuk tingkat Ibtidaiyyah, lokasinya di serambi masjid, dan untuk tingkat yang lain di gedung yang sudah ada. Namun karena sarana pendidikan belum terpenuhi maka untuk tempat duduknya di lantai.

Setelah berhasil mengkoordinir pesantren dan madrasah yang syarat dengan kemajuan dari berbagai aspek dengan sistem pendidikan yang benar-benar Islami dan Salafi, KH. Imam Faqih Asy’ari wafat pada hari Ahad Pon 28 Juni 1992 M. bertepatan 27 Dzul Hijjah 1412 H. kurang lebih Pukul 03.00 dini hari dalam usia 75 tahun. Setelah KH. Imam Faqih Asy’ari wafat, pimpinan pondok pesantren diteruskan oleh putra beliau yakni KH.Ahmad Zainuri Faqih.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren Darussalam Summersari menyiapkan perangkat pendukungnya untuk menunjang keberhasilan para santri. Untuk itulah pondok Summersari selalu berbenah diri dalam segala sudut, hal ini dilakukan dalam rangka menuju ke arah yang lebih maju dan lebih baik. Sebagai lembaga pengabdian masyarakat, juga berusaha meningkatkan aktifitas serta kualitas santri sehingga memiliki sikap mental, intelektual sehingga siap dalam menatap masa depan yang lebih baik.

Disamping pondok pesantren, pondok pesantren Darussalam Sumber Sari juga memiliki Madrasah mulai tingkat PAUD, sampai tingkat Aliyah Muádalah. Meskipun bukan pendidikan formal seluruhnya, namun ada muatan pelajaran umum yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan mengikuti kejar paket A, B, atau C bagi santri yang belum memiliki ijazah formal. Dan Alhamdulillah mulai tahun 2008, Madrasah Aliyahnya sudah *Muadalah* (disetarakan) sehingga ijazahnya bisa dibuat kuliah di perguruan tinggi. Bahkan pondok pesantren Darussalam Sumber Sari sudah memiliki perguruan tinggi yakni Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA). Hal ini dilakukan, untuk membekali santri supaya ketika pulang dan berjuang dimasyarakat, tidak terganjal dengan hal-hal yang bersifat legalitas.

Secara geografis, pondok pesantren Darussalam Sumber Sari ini berada di barat laut lereng kelud dengan dikelilingi oleh daerah lain sebagai berikut:

- Timur : Desa Keling Kec. Kepung
- Selatan : Dusun Kencong Timur Desa Kencong Kec. Kepung
- Barat : Dusun Senowo Desa Kencong Kec. Kepung
- Utara : Dusun Glatik Desa Klampisan Kec. Kandangan

Pondok Pesantren Sumber Sari dikelilingi persawahan yang membentang mengelilingi pondok pesantren yang memisahkan dari perkampungan penduduk desa tetangga, sehingga kegiatan yang ada di pondok pesantren Darussalam tidak khawatir mengganggu aktifitas masyarakat sekitar.

Pondok pesantren Darussalam Sumber Sari dibangun di atas tanah seluas  $\pm$  0,5 hektar. Tanah tersebut secara mayoritas milik keluarga pengasuh dan sebagian diperoleh dari tanah wakaf dan pembelian dari masyarakat. Mengenai areal tanah yang ditempati pondok pesantren ini dikelilingi oleh area perumahan masyarakat Sumber Sari yang saling berbatasan dengan area persawahan masyarakat.<sup>96</sup>

Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena:

- a. peneliti sangat paham tentang pondok pesantren Darussalam Sumber Sari karena sebagai tempat belajar peneliti dan ingin lebih mendalami lagi.

---

<sup>96</sup> Dokumentasi, dokumen TU Pon-Pes Darussalam

- b. Lokasi ini peneliti datangi guna mencari info terkait strategi dakwah masyarakatnya terkhusus pada anak jalanan di pedesaan, dalam bentuk praktek lapangan.

#### **4. Sebagian daerah dan obyek anak jalanan di pedesaan**

Lokasi pedesaan dan terkhusus anak jalanan peneliti pilih karena:

- a. lebih mudah memahaminya dari pada masyarakat urban atau madani, karena peneliti juga orang pedesaan.
- b. Peneliti pernah terjun langsung dalam praktek pembelajaran dan dengan model yang seperti ini (menghadapi anak jalanan secara langsung)
- c. Mendatangi guna meneliti terkait praktek dari teori pembelajaran dan penanaman agama islam yang dicanangkan lembaga dakwah Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari, dalam menyebarkan nilai ajaran agama islam pada anak jalanan di pedesaan.

Adapun Sebagian daerah yang kami observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dusun Jambean, Desa Manggis, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri
- b. Dusun Margo Mulyo, Desa Puncu, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri.
- c. Dusun Tanggung Mulyo, Desa Wonorejo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri.

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat diartikan sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Sumber data termasuk subyek dari mana data yang dapat diperoleh.<sup>97</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa:

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang penelitiannya diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara media). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang

---

<sup>97</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

diperoleh dari subyek penelitian menggunakan alat pengambil data langsung pada subyek penelitian yang notabennya sebagai sumber informasi.<sup>98</sup>

Adapun yang dimaksud data primer dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren, santri dalam proses pembelajaran dan pembekalan santri sesuai dengan yang penulis teliti. Sedangkan sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi juga digunakan peneliti sebagai bahan dalam analisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Selain itu kemampuan peneliti dalam menganalisis data lapangan dan data kepustakaan sangat berpengaruh pada hasil analisis data.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang-orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya merupakan data yang asli terlebih dahulu perlu dilakukan keasliannya.<sup>99</sup> Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

## 3. Teknik Pengambilan Sumber Data

Untuk pengambilan sumber data, menggunakan 2 (dua) teknik:

### a. *purposive sampling*.

Adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan terhadap informan atau responden tersebut dinilai dari informan yang dianggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang akan diungkapkan dalam penelitian.<sup>100</sup>

### b. *snowball sampling*.

Adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua

---

<sup>98</sup> Nur Indriantoro Dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE. 2002), 157.

<sup>99</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Tehnik*, (Bandung: Tarsito,1998), 63.

<sup>100</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012),

orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel bertambah banyak.<sup>101</sup>

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pondok pesantren Darussalam Sumbersari beserta pendidikan pembekalan dakwahnya dan obyek pengaplikasiannya. Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut:

1. Mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam lokasi penelitian
2. Mereka mengetahui langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti
3. Mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan peneliti.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

##### 4. Obsevasi atau pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu, observasi seharusnya dilakukan oleh orang yang tepat.<sup>102</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>103</sup>

Teknik observasi dalam penelitian kualitatif ini diklarifikasikan menurut tiga cara:

- a. Pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan.
- b. Observasi dapat dilakukan secara teras teras atau penyamaran.
- c. Observasi yang menyangkut lapangan penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

<sup>102</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 69-70.

<sup>103</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 311.

Lokasi observasi penulis khususkan hanya pada:

- a. Pondok pesantren Darussalam Sumbersari sebagai target penelitian
  - b. Daerah yang sudah pernah menjadi lokasi penyebaran program dakwah anak jalanan di pedesaan pondok pesantren Darussalam Sumbersari sebagai sample aplikasinya
5. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (interview) yang menjawab pertanyaan itu.<sup>104</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya kecil atau sedikit.<sup>105</sup>

Hubungan antara pewawancara dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Hubungan dalam interview biasanya seperti antara orang asing yang tak berkenalan, namun pewawancara harus mampu mendekati responden, sehingga ia rela memberikan keterangan yang kita inginkan.<sup>106</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan terstruktur. Teknik semi struktur merupakan teknik wawancara yang digunakan dengan tujuan untuk menggali dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden diminta pendapatnya dan ide-idenya agar memperoleh informasi yang lebih terbuka dan luas. Sedangkan teknik wawancara merupakan metode wawancara dimana pewawancara menggunakan pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama proses wawancara.<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... 194.

<sup>106</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 113-114.

<sup>107</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*,..... 118-119.

Di sisi lain maksud digunakannya wawancara dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain
- b. mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Adapun sasaran wawancara penulis adalah:

- a. instansi pondok pesantren Darussalam Summersari yang berhubungan dengan kajian penulis, meliputi: Kepala Pondok, Ketua Lembaga dakwah, panitia pelaksana kegiatan, sebagian santri yang berpengaruh dan yang di perlukan
- b. alumni yang sudah terjun di masyarakat, Sebagian tokoh dan masyarakat yang sudah pernah di tempati program dari pondok pesantren Darussalam Summersari dan sebagian anak jalanan pedesaan yang pernah diajari agama Islam oleh pondok pesantren Darussalam Summersari

#### 6. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.<sup>108</sup>

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu baik berupa catatan, gambar maupun karya-karya monumental. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga lebih kredibel apabila didukung oleh data dokumentasi.<sup>109</sup>

Tehnik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi bertujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan "Dokumen" digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu tidak

---

<sup>108</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), 186.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... 240.

dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lainnya.<sup>110</sup>

Sasaran pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari penelitian ini adalah:

- a. Tentang pondok pesantren Darussalam Sumber Sari dan sebagian kegiatan pembelajaran santri yang dididik menjadi da'i.
- b. Sebagian kegiatan di daerah yang pernah menjadi target pondok pesantren Darussalam Sumber Sari

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Temuan yang dikemukakan oleh peneliti perlu pengabsahan agar laporan dan penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kriteria untuk mengecek keabsahan data yaitu:

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Melakukan perpanjangan proses penelitian untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang telah penulis tampilkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi baik yang berasal dari peneliti maupun responden.

##### 2. Melakukan Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan berarti mencari, serta konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Melakukan suatu usaha dan membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak penting bagi kredibilitas penelitian.

##### 3. Triangulasi

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>111</sup> Tujuan dari

---

<sup>110</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*,..... 118-119

<sup>111</sup> Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,..... 324.

triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan.

Ada tiga cara triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data, metode dan teori:

a. Triangulasi dengan sumber data

Yaitu membandingkan derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Yaitu pertama membandingkan data hasil observasi dengan wawancara serta dengan hasil dokumentasi, kedua perspektif lokasi penelitian

b. Triangulasi dengan metode

Yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Cara yang dilakukan peneliti adalah mencermati kesesuaian informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi dengan teori

Yakni dengan menyertakan usaha dalam tahapan lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin mengarahkan pada upaya penelitian lainnya. Secara logistik, peneliti kemungkinan memaparkan hasil penemuan lainnya yang ditunjang data lain dengan maksud untuk membandingkannya.

## **G. Teknik Analisa Data**

Tujuan diadakannya penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori baru dari data yang didapat. Penemuan teori baru tersebut akan nampak sewaktu analisis data mulai dilakukan. Proses analisis data merupakan proses memilih dari berbagai sumber manapun permasalahan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dengan ungkapan lain analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang atau yang sudah dikumpulkan sebagai cara yang nantinya bisa

memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan dan mencari interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.<sup>112</sup>

Analisis data tersebut dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara insentif. Dan pengumpulan data ini nanti tidak lepas dari lokasi penelitian, yakni pondok pesantren Darussalam Sumbersari yang mana pembelajarannya diadakan setiap malam Selasa dan malam Jumát.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis membagi serta melaksanakan tahap analisis data mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:<sup>113</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik (triangulasi), yaitu penggabungan dari berbagai macam teknik baik wawancara, observasi, maupun dengan menggunakan dokumen. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat akan semakin bagus.

#### 2. Reduksi Data

Pada tahap ini merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih, menyederhanakan, sekaligus mentransformasi data lapangan kedalam format yang telah disediakan. Reduksi data serta pemaparan hasilnya dilakukan secara terus menerus ketika proses pengumpulan data berlangsung, selanjutnya dari hasil reduksi data kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan sementara.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis, setelah dianalisis kedalam format yang telah disediakan. Namun data yang disajikan itu masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga memperoleh tingkat keabsahannya.

#### 4. Penarikan Kesimpulan Sementara

---

<sup>112</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

<sup>113</sup> Mathew B. Milles and Huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-PRESS, 1992), 20.

Awal pengumpulan data dilapangan, peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti memberi arti dan memaknai data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Namun kesimpulan-kesimpulan itu masih bersifat sementara, sebab pada awalnya masih belum jelas dan masih berpeluang untuk berubah menjadi suatu kondisi yang berkembang dilapangan.

#### 5. Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi yaitu: pengecekan langsung dilokasi lapangan sebagai verifikasi data, agar data yang diperoleh benar-benar sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 6. Penarikan Kesimpulan Akhir

Merumuskan kesimpulan dari temuan-temuan sementara yang sudah di verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian.

### **H. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sesuai dengan model penahapan yakni:<sup>114</sup>

#### 1. Tahapan sebelum ke lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini setidaknya ada enam tahap yang dilakukan oleh peneliti antara lain: mencari permasalahan peneliti melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menemukan focus penelitian, menyusun rancangan harus melakukan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informan yang terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data.

#### 3. Tahap analisis data

---

<sup>114</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... 190.

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis kualitatif dengan logistik naratif meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna. Pada tahapan ini peneliti menelaah kembali seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, pengumpulan data, serta dokumentasi.

4. Membuat dan merekap proposal penelitian untuk keabsahan penelitian dan seminar usulan penelitian.
5. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.